

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan sepanjang hayat agar menjadi dewasa dengan mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik di dalam diri masing-masing. Pendidikan merupakan hak asasi manusia, bahkan menjadi kebutuhan hidup suatu masyarakat karena pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Rodliyah, 2013). Oleh karena itu, berdasarkan Yusuf (2018), dapat dikatakan bahwa pendidikan selalu mengiringi perjalanan hidup manusia dari awal sampai akhir.

Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan setiap manusia. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan setiap aspek yang terdapat di dalam diri manusia secara optimal, yang terdiri dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pendidikan dapat membentuk manusia dengan karakter yang kompleks, yaitu karakter yang bermartabat, cerdas, terampil, serta memiliki daya saing (Rodliyah, 2013). Tujuan pendidikan juga tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Melihat pentingnya tujuan pendidikan bagi bangsa Indonesia, pemerintah berupaya untuk memberikan kualitas pendidikan yang baik bagi seluruh masyarakat Indonesia secara adil, merata, dan tidak diskriminasi. Sehingga diharapkan masyarakat Indonesia memiliki kualitas Sumber Daya Manusia yang baik dan dapat memajukan bangsa. Setiap tahunnya kondisi pendidikan di Indonesia menjadi semakin baik, meskipun masih belum dapat menjangkau seluruh penduduk Indonesia. Kesenjangan pendidikan antarkelompok ekonomi masih terjadi dan akan semakin terlihat seiring dengan tingginya tingkat pendidikan. Selain itu, kesenjangan pendidikan antarwilayah juga masih terjadi,

dikarenakan pembelajaran yang berkualitas masih belum berjalan secara merata (Badan Pusat Statistik, 2020).

Pemberlakuan jalur zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menjadi salah satu langkah pemerintah untuk mengurangi kesenjangan pendidikan dan upaya untuk mempercepat akses pendidikan secara merata. Jalur zonasi sudah diterapkan dari tahun 2017 sampai sekarang, dengan perubahan peraturan setiap tahunnya. Berdasarkan Permendikbud No. 44 Tahun 2019, jalur zonasi adalah jalur yang diperuntukkan bagi peserta didik yang tinggal di dalam wilayah zonasi yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah.

Berdasarkan Setjen Kemendikbud (2018), menyatakan bahwa jalur zonasi bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas secara merata bagi seluruh masyarakat yang tinggal pada zona wilayah tertentu, sehingga peserta didik dapat mencari sekolah yang dekat dengan tempat tinggalnya. Jalur zonasi tersebut berimplikasi terhadap penyediaan kualitas pendidikan yang setara mutunya di seluruh sekolah, sehingga tidak ada lagi sekolah yang menyandang status “unggulan” atau “favorit” yang dapat menimbulkan terjadinya kesenjangan pendidikan.

Berdasarkan Pradewi dan Rukiyati (2019), Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jalur zonasi memunculkan berbagai macam perspektif di antaranya, yaitu 1) jalur zonasi memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan yang berada di lingkungan rumahnya; 2) jalur zonasi pemeratakan kualitas seluruh sekolah karena jalur zonasi berimplikasi pada dihilangkannya status sekolah favorit atau unggulan; 3) jalur zonasi dapat menurunkan kualitas sekolah karena peserta didik yang masuk melalui jalur zonasi tidak diseleksi berdasarkan prestasi akademik, sehingga dikhawatirkan memiliki hasil belajar yang kurang baik; 4) jalur zonasi tidak cocok diterapkan di jenjang Sekolah Menengah Atas; 5) jalur zonasi dapat membatasi peserta didik untuk memilih sekolah; 6) pemberlakuan kebijakan jalur zonasi harus disertai dengan penyediaan fasilitas pendidikan yang merata; dan 7) jalur zonasi dapat merusak

kebhinnekaan karena sekolah didominasi oleh peserta didik yang berasal dari lingkungan yang sama.

Dari beberapa perspektif mengenai jalur zonasi tersebut, penurunan hasil belajar peserta didik yang masuk melalui jalur zonasi merupakan yang paling sering dibahas dalam penelitian. Berdasarkan penelitian oleh Anesthi (2020), menyatakan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan dari penerapan system zonasi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X SMK PGRI Taman 2 Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan penelitian oleh Wulandari, Hasyim, dan Nurmalisa (2017), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan PPDB jalur zonasi dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap hasil belajar peserta didik, karena selama mengikuti proses pembelajaran banyak faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sehingga faktor penyeleksian pada saat PPDB tidak dapat dijadikan acuan untuk menentukan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan hal yang esensial dalam kegiatan pembelajaran, karena hasil belajar menunjukkan capaian peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran (Purwanto, 2011). Hasil belajar peserta didik baru akan terlihat apabila peserta didik tersebut telah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Purwanto (2011), peserta didik akan mengalami proses pembelajaran, dimana dalam proses tersebut peserta didik akan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya.

Selama mengikuti proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri peserta didik tersebut yang mencakup faktor fisiologis, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang mencakup faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Parwati, Suryawan, dan Apsari, 2018). Sehingga dengan adanya faktor-faktor tersebut di dalam proses pembelajaran,

maka dapat mengubah perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pendidikan(Purwanto, 2011). Oleh karena itu, jika proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik, maka akan menghasilkan output yang baik pula (Pradewi & Rukiyati, 2019).

Pada tahun ajaran 2020/2021 Provinsi DKI Jakarta menerapkan kebijakan baru pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tingkat Sekolah Menengah Atas, dimana berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 501 tahun 2020, yang menyatakan bahwa untuk PPDB DKI Jakarta sendiri memiliki enam jalur penyeleksian, yaitu jalur inklusi, afirmasi, zonasi, prestasi, pindah tugas orang tua dan anak guru, serta tahap akhir. Kemudian dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 670 tahun 2020 terdapat tambahan pada jalur penyeleksian, yaitu jalur zonasi untuk bina RW.

Pada PPDB jalur zonasi juga terdapat perubahan kebijakan, dimana penyeleksian dilakukan berdasarkan domisili peserta didik berbasis kelurahan, kemudian penyeleksian selanjutnya berdasarkan urutan usia, urutan pilhan sekolah, dan waktu mendaftar.Seluruh sekolah diwajibkan untuk menerapkan kebijakan baru pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), termasuk SMA Negeri 53 dan SMA Negeri 61 Jakarta.Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang terletak di Kota Jakarta Timur dan memiliki karakteristik yang kurang lebih sama, seperti kurikulum, kondisi gedung, fasilitas sekolah, dan kualitas guru.

Selama mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik jalur zonasi di SMA Negeri 53 dan SMA Negeri 61 Jakarta menerima hasil belajar pada setiap akhir semester yang merupakan akumulasi dari seluruh mata pelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik jalur zonasi di kedua sekolah tersebut, dikarenakan adanya perbedaan pada faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mereka.

Oleh karena beberapa permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan hasil belajar serta faktor-faktor apa saja yang

memengaruhi hasil belajar peserta didik jalur zonasi di SMA Negeri 53 dan SMA Negeri 61 Jakarta dengan judul “Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Jalur Zonasi Yang Bersekolah di SMA Negeri 53 dan SMA Negeri 61 Jakarta”.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diuraikan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik jalur zonasi kelas X di SMA Negeri 53 Jakarta?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik jalur zonasi kelas X di SMA Negeri 61 Jakarta?
3. Bagaimana perbandingan hasil belajar peserta didik jalur zonasi di SMA Negeri 53 dan SMA Negeri 61 Jakarta?

## **C. Fokus Masalah**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perbandingan hasil belajar peserta didik jalur zonasi yang bersekolah di SMA Negeri 53 dan SMA Negeri 61 Jakarta.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan hasil belajar serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik jalur zonasi kelas X yang bersekolah di SMA Negeri 53 dan SMA Negeri 61 Jakarta.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk menambah pengetahuan mengenai perbandingan hasil belajar serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik jalur zonasi.

## b. Kegunaan Praktis

### 1) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah agar seluruh warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga peserta didik jalur zonasi memiliki hasil belajar yang jauh lebih baik lagi.

### 2) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik jalur zonasi, agar peserta didik jalur zonasi dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat bersaing dalam bidang pendidikan.

### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dalam menambah pengetahuan peneliti mengenai perbandingan hasil belajar serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik jalur zonasi di dua sekolah.

## E. Landasan Teori

### 1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Slameto (2015) adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang nyata dan menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman dan berguna dalam memenuhi kebutuhan individu tersebut. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses menyeluruh yang terjadi pada seluruh individu yang ditandai dengan munculnya perubahan tingkah laku dalam dirinya dan berlangsung seumur hidup. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan afektif, kognitif, dan psikomotorik (Siregar & Nara, 2015).

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilaksanakandalam keadaan sadar yang bertujuan untuk meninggalkan sejumlah memori dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya, sehingga akan menghasilkan perubahan di dalam diri

individu. Perubahan tersebut juga harus dapat membawa individu menuju kedewasaan (Djamarah, 2018). Kemudian dijelaskan juga bahwa belajar adalah suatu wujud perubahan yang terjadipada seseorang dalam bertingkah laku yang baru dan didapatkan dari hasil pengalaman atau latihan (Nakamnanu, 2015). Belajar juga diartikan sebagai hasil dari hubungan individu dengan lingkungan yang menimbulkan adanya perubahan tingkah laku (Purwanto, 2011).

Berdasarkan pengertian belajar yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli diketahui bahwa belajar bertujuan untuk mencapai perubahan di dalam diri setiap individu sebagai akibat adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Tetapi tidak semua bentuk perubahan dapat dikatakan sebagai proses belajar. Perubahan dalam diri individu yang terjadi karena rasa lelah, sakit, kecelakaan, tidak sadarkan diri akibat pengaruh obat-obatan, dan proses tumbuh kembang bukanlah termasuk dalam proses belajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik ke arah yang lebih baik, sehingga menuju pada kedewasaan.

Menurut Slameto (2015), ciri-ciri perubahan yang dapat dikatakan sebagai hasil dari proses belajar, yaitu:

**1) Perubahan terjadi secara sadar**

Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan belajar disadari oleh individu. Jika perubahan tersebut tidak disadari maka hal tersebut tidak dinamakan belajar.

**2) Perubahan bersifat kontinu dan fungsional**

Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan belajar kontinu artinya akan terus berlanjut dan membawa ke perubahan selanjutnya. Sedangkan bersifat fungsional adalah perubahan tersebut dapat berguna dalam memenuhi kebutuhan hidup individu.

**3) Perubahan bersifat positif dan aktif**

Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan belajar bersifat positif artinya perubahanakan semakin berkembang menjadi lebih baik. Sedangkan

perubahan bersifat aktif artinya perubahan didapatkan dari hasil pengalaman individu itu sendiri.

**4) Perubahan tidak bersifat sementara**

Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan belajar bersifat relatif permanen. Materi yang pernah dipelajari akan terus tersimpan dalam memori dan tidak akan mudah dilupakan, bahkan akan semakin berkembang.

**5) Perubahan bersifat terarah atau bertujuan**

Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan belajar bersifat terarah karena individu memiliki tujuan yang akan diraih.

**6) Perubahan mencakup seluruh aspek**

Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan belajar bersifat kompleks atau menyeluruh. Perubahan akan terjadi pada seluruh aspek dalam diri individu, seperti aspek sikap dan nilai (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan pada tingkah laku individu yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan, serta didapat dari pengalaman individu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

**2. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah suatu pencapaian peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar. Menurut Parwati, Suryawan, dan Apsari (2018), hasil belajar adalah hasil yang didapatkan setelah melaksanakan aktivitas belajar. Kemudian Parwati, Suryawan, dan Apsari (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar memiliki lingkup yang luas dan mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah perubahan pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang merupakan hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang dihasilkan oleh peserta didik setelah

mengikuti kegiatan belajar (Susanto, 2013). Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh siswa melalui proses pengajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik yang ditunjukkan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur (Purwanto, 2011).

Kemudian dalam Purwanto (2011) juga dijelaskan kembali mengenai hasil belajar yang merupakan proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Hasil belajar merupakan bagian dari komponen pendidikan, karena pengukuran hasil belajar berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses pengajaran.

Hasil belajar adalah pernyataan tertulis mengenai hal-hal apasaja yang diharapkan untuk diketahui, dipahami, dan ditunjukkan oleh seorang peserta didik pada akhir periode kegiatan pembelajaran. Hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, dan pemahaman yang akan dicapai oleh peserta didik sebagai hasil dari keikutsertaannya dalam serangkaian kegiatan pendidikan (Adam, 2006).

Berdasarkan pemaparan dari para ahli, dapat dirumuskan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil atau pencapaian peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang telah diraih oleh peserta didik dapat diketahui setelah dilaksanakan penilaian hasil belajar. Jadi, hasil belajar dapat dilihat dari bertambahnya kemampuan yang muncul dalam diri peserta didik.

### **3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik sangat beragam, kompleks, dan saling berhubungan satu sama lain. Kemampuan pribadi peserta didik, interaksi dengan teman sebaya, guru, keluarga, dan masyarakat dapat memengaruhi kegiatan pembelajaran mereka (Utah Leading through Effective, Actionable, and Dynamic Education, 2019).

Menurut Parwati, Suryawan, dan Apsari (2018), hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal merupakan faktor yang paling memengaruhi hasil belajar peserta didik, karena sifatnya cenderung lebih menetap. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

##### **1) Faktor Fisiologis**

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik dari individu yang terdiri dari kondisi jasmani dan fungsi jasmani. Kondisi jasmani berkaitan dengan keadaan fisik dari peserta didik, sedangkan fungsi jasmaniberkaitan dengan panca indera. Kondisi fisiologis yang memberikan pengaruh yang positif dari kegiatan belajar adalah kondisi yang sehat dan bugar, serta panca indera yang berfungsi dengan baik untuk mendukung kegiatan belajar agar kegiatan belajar tidak menjadi terhambat akibat kondisi kesehatan yang kurang baik.

##### **2) Faktor Psikologis**

Faktor psikologis berkaitan dengan kondisi psikologis peserta didik yang dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor psikologis terdiri dari kecerdasan atau inteligensi, motivasi, minat, sikap, bakat, dan percaya diri.

###### **a) Kecerdasan atau Inteligensi**

Kecerdasan atau inteligensi adalah kondisi psiko-fisik seseorang dalam memberikan reaksi terhadap rangsangan melalui cara yang tepat. Di dalam proses pembelajaran peserta didik, faktor kecerdasan merupakan faktor yang paling penting karena menentukan kualitas belajar peserta didik. Semakin tinggi kecerdasan yang dimiliki oleh

peserta didik, maka kemungkinan peserta didik berhasil dalam kegiatan belajar pun juga akan semakin besar.

#### **b) Motivasi**

Motivasi adalah sesuatu yang dapat memberikan pengaruh atau dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, termasuk kegiatan belajar. Motivasi akan membuat peserta didik menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan belajarnya. Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri peserta didik dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari pihak luar. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang memberikan pengaruh paling efektif dalam mendukung proses belajar peserta didik, karena motivasi intrinsik bersifat relatif permanen.

#### **c) Minat**

Minat adalah munculnya keinginan yang besar dari dalam diri setiap individu terhadap sesuatu. Setiap peserta didik yang memiliki minat dalam mengikuti kegiatan belajar memiliki kemauan dan semangat belajar yang tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar tanpa minat.

#### **d) Sikap**

Pengertian sikap menurut Syah (2003) dalam Parwati (2011) adalah perilaku seseorang dalam memberikan respon yang relatif tetap terhadap suatu objek, baik dalam bentuk yang positif maupun negatif. Peserta didik akan memberikan sikap senang atau tidak senang selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik yang menunjukkan sikap yang positif akan memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajarnya.

#### **e) Bakat**

Bakat adalah keahlian terpendam yang terdapat di dalam diri individu serta berguna untuk meraih keberhasilan. Setiap peserta didik

memiliki bakatnya masing-masing. Peserta didik yang mempelajari suatu bidang yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya memiliki kemungkinan untuk berhasil di dalam belajar. Peserta didik yang memiliki bakat tertentu akan lebih mudah untuk memahami suatu hal yang berkaitan dengan bakat yang dimilikinya.

**f) Rasa Percaya Diri**

Rasa percaya diri peserta didik tumbuh dari adanya kemauan untuk bertindak dan berhasil. Rasa percaya diri peserta didik akan muncul setelah adanya pengakuan dari lingkungan sekitar. Peserta didik yang diakui oleh lingkungan sekitar karena hasil belajarnya maka akan meningkatkan rasa percaya diri dan menimbulkan semangat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri maka dapat membuatnya gagal dalam belajar.

**3) Faktor Kelelahan**

Kelelahan yang dialami oleh individu terdiri dari kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani berarti kondisi fisik seseorang dalam keadaan lemah, sedangkan kelelahan rohani berarti adanya kebosanan dan kurangnya minat untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang mengalami kelelahan, baik jasmani maupun rohani akan kehilangan semangat untuk aktif dalam kegiatan belajar dan akan memengaruhi kualitas belajarnya.

**b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik atau dari pihak lain yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

## **1) Faktor Keluarga**

### **a) Cara Orangtua Mendidik**

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Meskipun cakupan pendidikannya tidak luas, tetapi pendidikan dari keluarga sangatlah penting. Cara orangtua mendidik berpengaruh besar terhadap cara belajar anak. Orangtua yang memerhatikan pendidikan anaknya, maka akan meningkatkan motivasi anak di dalam belajar.

### **b) Relasi Anggota Keluarga**

Relasi antar anggota keluarga yang paling utama adalah relasi antara orangtua dengan anaknya, kemudian relasi dengan saudara yang lain. Relasi yang terjalin dengan baik di dalam keluarga adalah relasi yang penuh dengan pengertian, sehingga akan mendukung kelancaran pada kegiatan belajar anak.

### **c) Suasana Rumah**

Suasana rumah adalah segala situasi atau kejadian yang terjadi di dalam rumah. Suasana rumah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Suasana rumah yang tenang dan tenteram, serta jauh dari keributan akan mendukung kegiatan belajar peserta didik di rumah.

### **d) Keadaan Ekonomi Keluarga**

Peserta didik memerlukan fasilitas untuk mendukung keberhasilannya dalam belajar. Orangtua tentunya harus memenuhi segala kebutuhan anak dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, keadaan ekonomi orangtua harus baik agar segala kebutuhan anak dalam belajar dapat terpenuhi.

### **e) Pengertian Orangtua**

Dalam menjalani kegiatan belajar dibutuhkan pengertian dari orangtua untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya. Orangtua

harus paham akan kondisi anaknya, sehingga selama anak mengikuti kegiatan belajar tidak boleh dibebankan dengan pekerjaan rumah tangga. Selain itu, orangtua harus memberikan motivasi kepada anak jika semangatnya sedang menurun, membantu anak dalam keadaan sulit, dan mengetahui perkembangan belajar anak kepada gurunya.

**f) Latar Belakang Kebudayaan**

Tingkat pendidikan dan kebiasaan orangtua di rumah akan memengaruhi kegiatan belajar anaknya. Kebiasaan-kebiasaan baik yang sering diterapkan orangtua dapat meningkatkan semangat belajar anaknya.

**2) Faktor Sekolah**

**a) Metode Mengajar**

Metode mengajar adalah langkah yang diambil oleh guru dalam menyampaikan bahan ajar. Penggunaan metode mengajar yang tepat, sesuai, efektif, dan bervariasi akan lebih menarik minat dan meningkatkan motivasi peserta didik, agar peserta didik terhindar dari kebosanan dalam mengikuti kegiatan belajar.

**b) Kurikulum**

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisi sekumpulan rancangan pembelajaran untuk peserta didik. Rancangan dari kurikulum harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar kegiatan pembelajaran menjadi optimal.

**c) Relasi Guru dengan Peserta Didik**

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang menyangkut guru dengan peserta didik, sehingga dibutuhkan relasi yang baik di antara keduanya. Jika relasi antara guru dengan peserta didik terjalin dengan baik, maka akan membuat peserta didik merasa senang terhadap gurunya dan mata pelajaran yang diajarnya. Kelancaran interaksi antara guru dengan peserta didik akan memberikan kelancaran dalam

kegiatan pembelajaran, karena peserta didik ingin selalu terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran.

**d) Relasi Antar Peserta Didik**

Peserta didik dengan tingkah laku yang menyenangkan tentunya akan disenangi pula oleh temannya. Sebaliknya, peserta didik dengan tingkah laku yang kurang menyenangkan akan dijauhi oleh temannya dan dapat memengaruhi kegiatan belajarnya. Relasi yang baik antar peserta didik dibutuhkan agar peserta didik mempunyai dukungan dalam kegiatan belajarnya.

**e) Disiplin Sekolah**

Kedisiplinan sekolah harus dikelola dengan baik oleh seluruh warga sekolah yang dimulai dari kepala sekolah, staf, guru, sampai peserta didik. Kedisiplinan sekolah yang mencakup tata tertib, administrasi, kegiatan pembelajaran, dan kebersihan sekolah dapat mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Kedisiplinan yang diberlakukan oleh sekolah akan berpengaruh pada tingkat kerajinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.

**f) Alat Pelajaran**

Alat pelajaran digunakan guru untuk memudahkannya dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Alat pelajaran yang lengkap akan membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

**g) Waktu Sekolah**

Waktu sekolah adalah waktu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Biasanya waktu sekolah berlangsung dari pagi sampai sore. Pagi hari merupakan waktu yang paling baik untuk memulai kegiatan pembelajaran, karena kondisi jasmani dan rohani peserta didik masih dalam keadaan yang baik. Pemilihan waktu

sekolah yang baik akan berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar peserta didik.

#### **h) Standar Pelajaran di Atas Ukuran**

Penilaian yang dilakukan di sekolah harus tepat dan sesuai dengan standar kompetensi lulusan telah ditentukan oleh sekolah agar dapat dicapai oleh peserta didik.

#### **i) Keadaan Gedung**

Keadaan gedung sekolah harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan memiliki fasilitas yang dapat mendukung kegiatan belajar peserta didik. Keadaan gedung sekolah yang memadai dapat membuat peserta didik nyaman dalam kegiatan belajar.

#### **j) Metode Belajar**

Peserta didik harus memiliki metode belajar yang tepat dan efektif. Belajar sebaiknya dilakukan setiap hari secara teratur dengan pembagian jam belajar yang tepat dan cara belajar yang tepat. Penggunaan metode belajar yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga ia juga mempunyai waktu istirahat yang cukup.

#### **k) Tugas Rumah**

Pemberian tugas rumah oleh guru sebaiknya tidak terlalu berlebihan dan secukupnya saja, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dan memiliki waktu yang cukup untuk istirahat di rumah.

### **3) Faktor Masyarakat**

#### **a) Kegiatan Peserta Didik dalam Masyarakat**

Kegiatan yang diadakan oleh masyarakat dapat memberikan keuntungan karena menjadikan peserta didik semakin aktif dan dapat membentuk kepribadiannya. Tetapi partisipasi peserta didik dalam kegiatan masyarakat sebaiknya dibatasi waktunya dan jika

memungkinkan dipilih kegiatan yang dapat mendukung kegiatan belajarnya.

**b) Media Massa**

Media massa termasuk pendukung peserta didik dalam mendapatkan informasi dari masyarakat. Media massa yang membagikan informasi yang baik akan memberikan cerminan yang positif bagi peserta didik.

**c) Teman Bergaul**

Selain di sekolah dan rumah, peserta didik akan menghabiskan waktu mereka dengan temannya di lingkungan rumah. Tentunya teman bergaulnya dapat memengaruhinya dalam berperilaku. Teman bergaul yang baik juga akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik,

**d) Bentuk Kehidupan Masyarakat**

Bentuk kehidupan masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan dan mempunyai kebiasaan yang baik maka akan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat dalam mengikuti kegiatan belajar.

**4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Penerimaan peserta didik baru adalah suatu proses penerimaan calon peserta didik yang dilakukan dengan berbagai proses penyeleksian. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun ajaran 2020/2021 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 yang menyatakan bahwa:

**Pasal 1**

Penerimaan Peserta Didik Baru, yang selanjutnya disingkat PPDB, adalah penerimaan peserta didik baru pada TK dan Sekolah.

**Pasal 2**

(1) PPDB dilakukan berdasarkan:

- a. nondiskriminatif;
  - b. objektif;
  - c. transparan;
  - d. akuntabel; dan
  - e. berkeadilan.
- (2) Nondiskriminatif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikecualikan bagi Sekolah yang secara khusus melayani peserta didik dari kelompok gender atau agama tertentu.

**Pasal 3**

Peraturan Menteri ini bertujuan untuk:

- a. mendorong peningkatan akses layanan pendidikan.
- b. digunakan sebagai pedoman bagi:
  1. kepala daerah untuk membuat kebijakan teknis pelaksanaan PPDB; dan
  2. kepala Sekolah dalam melaksanakan PPDB.

**Pasal 11**

- (1) Pendaftaran PPDB dilaksanakan melalui jalur sebagai berikut:
- a. zonasi;
  - b. afirmasi;
  - c. perpindahan tugas orangtua/wali; dan/atau
  - d. prestasi.

**Pasal 21**

- (1) Pelaksanaan PPDB dimulai dari tahap:
- a. pengumuman pendaftaran penerimaan calon peserta didik baru dilakukan secara terbuka;
  - b. pendaftaran;
  - c. seleksi sesuai dengan jalur pendaftaran;
  - d. pengumuman penetapan peserta didik baru; dan
  - e. daftar ulang.

**Pasal 23**

- (1) Pendaftaran PPDB sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 ayat (1) huruf b dilaksanakan dengan menggunakan mekanisme dalam jaringan (daring) dengan mengunggah dokumen yang dibutuhkan sesuai dengan persyaratan ke laman pendaftaran PPDB yang telah ditentukan.
- (2) Pelaksanaan mekanisme dalam jaringan (daring) sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah.

Berdasarkan Permendikbud No. 44 Tahun 2019 dapat diketahui bahwa, Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah penerimaan untuk peserta didik baru yang diperuntukkan bagi semua jenjang pendidikan yang terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

PPDB dilaksanakan sesuai dengan aspek nondiskriminatif, objektif, transparan, akuntabel, dan berkeadilan yang bertujuan untuk meningkatkan akses layanan pendidikan secara merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Kelima aspek tersebut harus diterapkan di seluruh sekolah agar PPDB terlaksana dengan baik. Sehingga masyarakat dari berbagai kalangan dapat menikmati pendidikan yang layak.

PPDB terdiri dari beberapa jalur penyeleksian, yaitu jalur zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orang tua, dan prestasi. PPDB dilaksanakan secara daring (daring) sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah masing-masing. PPDB merupakan proses yang kompleks dan bukan hanya merupakan proses pendaftaran atau pemilihan sekolah saja, tetapi juga termasuk proses penyeleksian peserta didik, pengumuman, dan daftar ulang atau lapor diri.

Untuk PPDB DKI Jakarta tahun 2020, selain diatur dalam Permendikbud No. 44 Tahun 2019, juga diatur dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 501 tahun 2020, yang menyatakan bahwa untuk PPDB DKI Jakarta sendiri memiliki enam jalur penyeleksian, yaitu jalur inklusi, afirmasi, zonasi, prestasi, pindah tugas orang tua dan anak guru, serta tahap akhir. Kemudian dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 670 tahun 2020 terdapat tambahan pada jalur penyeleksian, yaitu jalur zonasi untuk bina RW. PPDB DKI Jakarta tahun 2020 dilaksanakan seluruhnya melalui sistem daring

dimulai dari tahap pendaftaran, proses seleksi, pengumuman, sampai lapor diri, dengan tujuan untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19.

PPDB harus dilaksanakan dengan tepat karena hal tersebut sangat penting bagi penyeleksian calon peserta didik baru yang akan mendaftar di setiap sekolah. Penyeleksian yang tepat akan menghasilkan calon peserta didik yang berkualitas, sehingga diharapkan dapat memberi kemajuan pendidikan di setiap lembaga sekolah.

#### **5. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jalur Zonasi**

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jalur zonasi sudah diberlakukan sejak tahun 2017 dengan tujuan untuk memfasilitasi layanan pendidikan yang bermutu secara merata kepada masyarakat yang tinggal di suatu kawasan tertentu. Jalur zonasi bermanfaat dalam mendukung percepatan pembangunan pendidikan di Indonesia secara merata, berkualitas, dan berkeadilan pada setiap jenjang pendidikan (Setjen Kemendikbud, 2018).

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jalur zonasi tahun 2020/2021 juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 yang menyatakan bahwa:

##### **Pasal 14**

- (1) Jalur zonasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) huruf a diperuntukkan bagi peserta didik yang berdomisili di dalam wilayah zonasi yang ditetapkan Pemerintah Daerah.
- (2) Jalur zonasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termasuk kuota bagi anak penyandang disabilitas.
- (3) Domisili calon peserta didik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berdasarkan pada alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling singkat 1 (satu) tahun sejak tanggal diterbitkan pendaftaran PPDB.
- (4) Kartu keluarga dapat diganti dengan surat keterangan domisili dari rukun tetangga atau rukun warga yang dilegalisir oleh lurah/kepala desa atau pejabat setempat lain yang berwenang menerangkan bahwa peserta didik yang bersangkutan telah berdomisili paling singkat 1 (satu) tahun sejak diterbitkannya surat keterangan domisili.

- (5) Sekolah memprioritaskan peserta didik yang memiliki kartu keluarga atau surat keterangan domisili dalam satu wilayah kabupaten/kota yang sama dengan Sekolah asal.

#### **Pasal 16**

- (1) Penetapan wilayah zonasi dilakukan pada setiap jenjang oleh Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya, dengan prinsip mendekatkan domisili peserta didik dengan Sekolah.
- (2) Penetapan wilayah zonasi oleh Pemerintah Daerah pada setiap jenjang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memperhatikan jumlah ketersediaan daya tampung satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan masyarakat termasuk satuan pendidikan keagamaan, yang disesuaikan dengan ketersediaan jumlah anak usia Sekolah pada setiap jenjang di daerah tersebut.

Berdasarkan Permendikbud No. 44 Tahun 2019 dapat diketahui bahwa, PPDB jalur zonasi diperuntukkan bagi calon peserta didik yang tinggal di dalam zonasi yang sama dengan sekolah. Tempat tinggal calon peserta didik dibuktikan melalui Kartu Keluarga yang dikeluarkan minimal satu tahun sebelum PPDB dibuka. PPDB jalur zonasi juga diperuntukkan bagi calon peserta didik penyandang disabilitas. Untuk wilayah zonasi sekolah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dengan menyesuaikan daya tampung sekolah serta jumlah anak usia sekolah.

Untuk PPDB jalur zonasi DKI Jakarta tahun 2020, selain diatur dalam Permendikbud No. 44 Tahun 2019, juga diatur dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 501 tahun 2020, yang menyatakan bahwa:

- PPDB Jalur Zonasi, dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Pelaksanaan PPDB Jalur Zonasi diperuntukkan bagi Calon Peserta Didik Baru yang berdomisili di Provinsi DKI Jakarta, dibuktikan dengan Kartu Keluarga yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi DKI Jakarta dan tercatat dalam system data kependudukan sesuai dengan domisili paling akhir tanggal 1 Juni 2019 sesuai dengan zona sekolah.
  - b. Kuota yang disediakan untuk PPDB Jalur Zonasi paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari daya tampung kedua.

- c. Dalam hal jumlah pendaftar PPDB Jalur Zonasi melebihi daya tampung maka dilakukan seleksi dengan urutan langkah sebagai berikut:
- 1) Usia Calon Peserta Didik Baru;
  - 2) Urutan pilihan sekolah;
  - 3) Waktu mendaftar;

Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 501 tahun 2020 dapat diketahui bahwa, jalur zonasi adalah jalur yang disediakan untuk peserta didik yang berdomisili di DKI Jakarta yang dibuktikan dengan Kartu Keluarga yang dikeluarkan maksimal tanggal 1 Juni 2019 sesuai dengan wilayah zona sekolah.

Jalur zonasi tidak diseleksi melalui tes atau nilai, tetapi diseleksi berdasarkan tempat tinggal calon peserta didik yang berada dalam wilayah zonasi sekolah berbasis kelurahan. Untuk daftar wilayah zonasi sekolah diatur dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 506 tahun 2020. Kemudian jika pendaftar jalur zonasi melebihi daya tampung, diadakan penyeleksian selanjutnya berdasarkan urutan usia tertua ke termuda, urutan pilihan sekolah, dan urutan waktu mendaftar.

Jalur zonasi menampung minimal 40% calon peserta didik baru dari total kuota sekolah, termasuk untuk peserta didik tidak mampu dan penyandang disabilitas (Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 501 tahun 2020). Jadi, jalur zonasi merupakan jalur yang paling banyak menampung calon peserta didik di setiap sekolah.

## E. Penelitian Relevan

**Tabel 1.** Penelitian Relevan

Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
Anisa Wiji Astuti (Universitas Negeri Semarang, 2020) <i>“Perbandingan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan Pasca Implementasi Sistem Zonasi”</i>	Metode kuantitatif komparatif	Terdapat perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar antara peserta didik SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem zonasi belum dapat pemeratakan prestasi belajar di antara kedua SMA Negeri tersebut.
Meira Ryandani (Universitas Negeri Semarang, 2017) <i>“Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Jepang Kelas XI MIPA SMA Kesatrian 1 Semarang”</i>	Metode kuantitatif deskriptif	Faktor dominan yang memengaruhi perbedaan hasil belajar Bahasa Jepang kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 5, terdiri dari faktor internal, yaitu motivasi belajar dan bakat siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal, yaitu kondisi gedung dan ruang kelas, metode guru mengajar, dan jadwal belajar.
Miftahul Jannah (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020) <i>“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V di SDN Karang Tengah 10”</i>	Metode kuantitatif deskriptif	Faktor yang mempengaruhi hasil belajar tematik yaitu faktor internal, yang terdiri dari faktor fisiologis, yaitu keadaan kesehatan dan keadaan tubuh. Kemudian juga faktor fisiologis, yaitu perhatian, minat, bakat, dan kesiapan. Sedangkan untuk faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap hasil belajar tematik.
Muh Zulkifli (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019) <i>“Analisis Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar</i>	Metode kualitatif deskriptif	1) Faktor lingkungan keluarga yang memengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi, bantuan keluarga, kursus, fasilitas belajar, dan kepemilikan buku; 2) Faktor sekolah yang memengaruhi prestasi belajar yaitu mengajar guru, suasana kelas, tingkat pemahaman

siswa, media pembelajaran, metode belajar, apersepsi, dan kegiatan inti pembelajaran; 3) Faktor masyarakat yang memengaruhi prestasi belajar yaitu diskusi dengan teman, belajar dengan teman, bantuan teman dalam kesulitan, dan kelompok belajar.

**Sumber:** Hasil Olahan Peneliti (2021)

Penelitian relevan yang pertama berjudul “*Perbandingan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan Pasca Implementasi Sistem Zonasi*” yang diteliti oleh Anisa Wiji Astuti. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode komparatif. Hasil dari penelitiannya adalah terdapat perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar antara peserta didik SMA Negeri 1 Gombong dan SMA Negeri 1 Petanahan, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem zonasi belum dapat pemeratakan prestasi belajar di antara kedua SMA Negeri tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Anisa Wiji Astuti adalah sama-sama meneliti mengenai perbandingan hasil belajar peserta didik jalur zonasi pada dua sekolah yang berbeda. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan metode penelitian. Penelitian ini meneliti kelas X dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian oleh Anisa Wiji Astuti meneliti kelas XI dengan metode kuantitatif.

Penelitian relevan yang kedua berjudul “*Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Jepang Kelas XI MIPA SMA Kesatrian 1 Semarang*” yang diteliti oleh Meira Ryandani. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah faktor dominan yang memengaruhi perbedaan hasil belajar Bahasa Jepang kelas XI MIPA 3 dan XI MIPA 5, terdiri dari faktor internal, yaitu motivasi belajar dan bakat siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal, yaitu kondisi gedung dan ruang kelas, metode guru mengajar,

dan jadwal belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Meira Ryandani adalah sama-sama meneliti mengenai perbedaan hasil belajar peserta didik serta faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, objek penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan objek penelitian hasil belajar pada seluruh mata pelajaran serta subjek penelitian adalah peserta didik jalur zonasi yang berasal dari dua sekolah yang berbeda, sedangkan penelitian oleh Meira Ryandani menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jepang serta subjek penelitian hanya berasal dari dua kelas yang berbeda di dalam satu sekolah.

Penelitian relevan yang ketiga berjudul "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V di SDN Karang Tengah 10*" yang diteliti oleh Miftahul Jannah. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar tematik yaitu faktor internal, yang terdiri dari faktor fisiologis, yaitu keadaan kesehatan dan keadaan tubuh. Kemudian juga faktor fisiologis, yaitu perhatian, minat, bakat, dan kesiapan. Sedangkan untuk faktor eksternal tidak berpengaruh terhadap hasil belajar tematik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Miftahul Jannah adalah sama-sama meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, objek penelitian, dan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan objek penelitian hasil belajar pada seluruh mata pelajaran serta subjek penelitian adalah peserta didik jalur zonasi yang berasal dari dua sekolah yang berbeda, sedangkan penelitian oleh Miftahul Jannah menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian hasil belajar mata pelajaran Tematik, serta subjek penelitian hanya berasal dari satu kelas di satu sekolah.

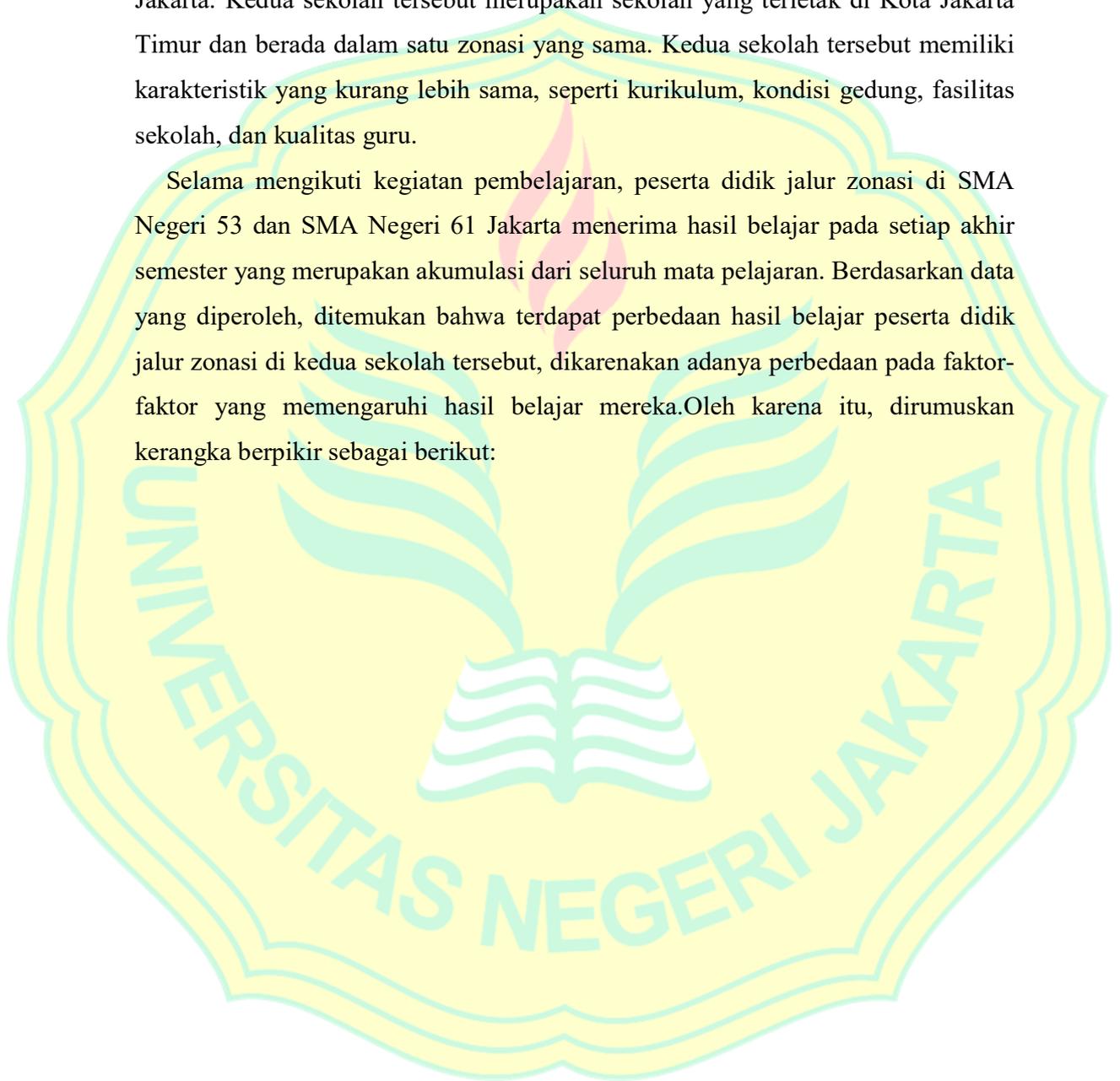
Penelitian relevan yang keempat berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar*” yang diteliti oleh Muh Zulkifli. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah 1) faktor lingkungan keluarga yang memengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi, bantuan keluarga, kursus, fasilitas belajar, dan kepemilikan buku; 2) faktor sekolah yang memengaruhi prestasi belajar yaitu mengajar guru, suasana kelas, tingkat pemahaman siswa, media pembelajaran, metode belajar, persepsi, dan kegiatan inti pembelajaran; 3) faktor masyarakat yang memengaruhi prestasi belajar yaitu diskusi dengan teman, belajar dengan teman, bantuan teman dalam kesulitan, dan kelompok belajar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Muh Zulkifli adalah sama-sama meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti faktor internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, sementara penelitian oleh Muh Zulkifli hanya meneliti faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

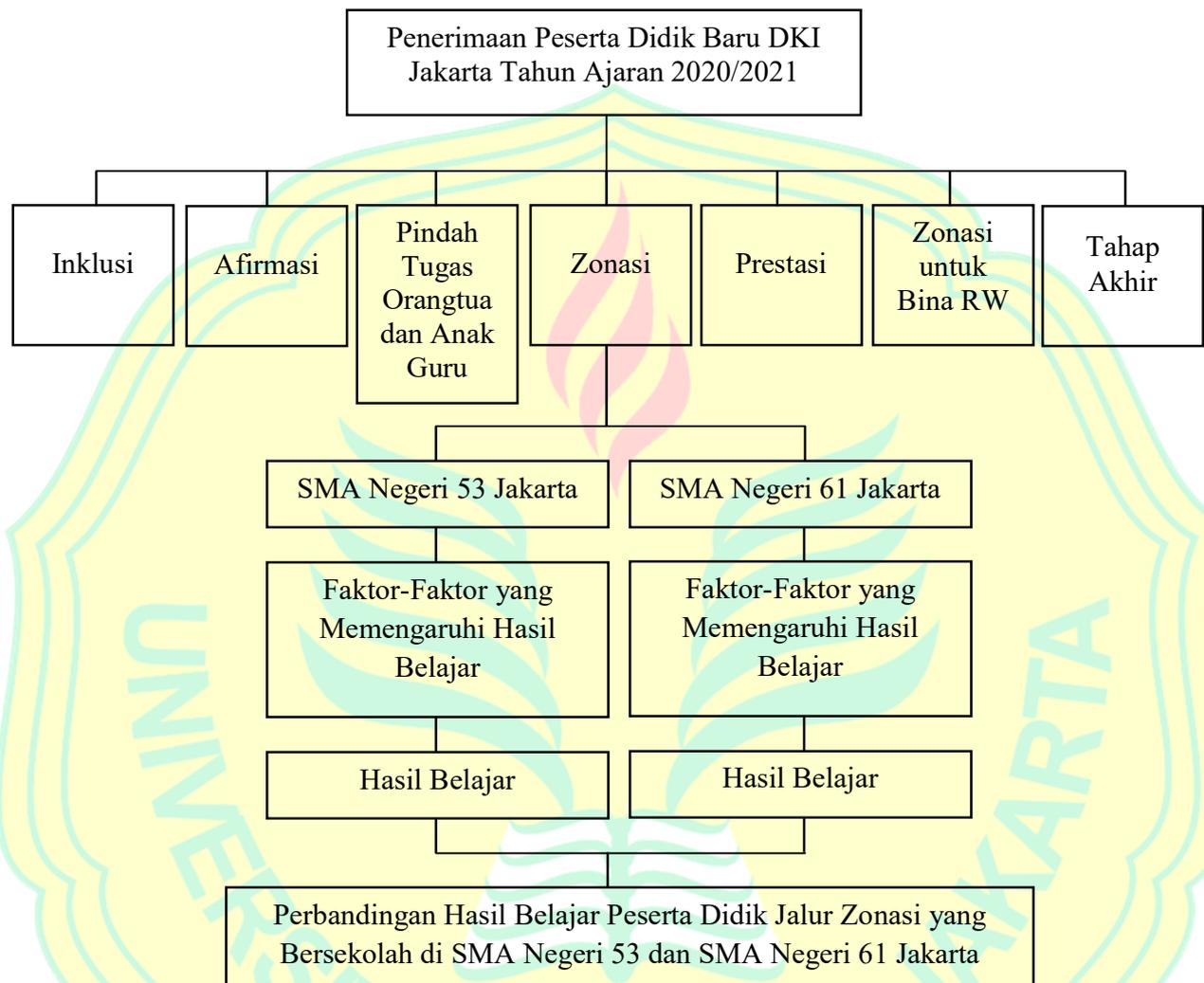
#### **F. Kerangka Berpikir**

Pada tahun ajaran 2020/2021 Provinsi DKI Jakarta menerapkan kebijakan baru pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tingkat Sekolah Menengah Atas, yang diatur dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 501 tahun 2020, yang menyatakan bahwa untuk PPDB DKI Jakarta sendiri memiliki enam jalur penyeleksian, yaitu jalur inklusi, afirmasi, zonasi, prestasi, pindah tugas orang tua dan anak guru, serta tahap akhir. Kemudian dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 670 tahun 2020 terdapat tambahan pada jalur penyeleksian, yaitu jalur zonasi untuk bina RW.

Seluruh sekolah diwajibkan untuk menerapkan kebijakan baru pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), termasuk SMA Negeri 53 dan SMA Negeri 61 Jakarta. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang terletak di Kota Jakarta Timur dan berada dalam satu zonasi yang sama. Kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik yang kurang lebih sama, seperti kurikulum, kondisi gedung, fasilitas sekolah, dan kualitas guru.

Selama mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik jalur zonasi di SMA Negeri 53 dan SMA Negeri 61 Jakarta menerima hasil belajar pada setiap akhir semester yang merupakan akumulasi dari seluruh mata pelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik jalur zonasi di kedua sekolah tersebut, dikarenakan adanya perbedaan pada faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar mereka. Oleh karena itu, dirumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:





**Gambar 1.** Kerangka Berpikir Penelitian

*Sumber:* Hasil Olahan Peneliti (2021)